

## Pengaruh Pendapatan Wajib Pajak, Kualitas Pelayanan, dan Pemahaman Literasi Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Bumi dan Bangunan di Kelurahan Keboledan Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes Periode Tahun 2021-2023

Siti Adelah Sofiyati<sup>1\*</sup>, Dumadi<sup>2</sup>, Hilda Kumala Wauandari<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Prodi Akuntansi, Universitas Muhadi Setiabudi, Indonesia  
[sitiadhellasofiyati@gmail.com](mailto:sitiadhellasofiyati@gmail.com)<sup>1</sup>, [dumadi\\_adi@yahoo.co.id](mailto:dumadi_adi@yahoo.co.id)<sup>2</sup>, [hilda060791@gmail.com](mailto:hilda060791@gmail.com)<sup>3</sup>

Alamat Kampus: Jalan P. Diponegoro Km 2, Pesantunan, Wanasari, Brebes, Jawa Tengah  
Korespondensi Penulis : [sitiadhellasofiyati@gmail.com](mailto:sitiadhellasofiyati@gmail.com)\*

**Abstract.** Tax revenue from this sector is not small, so the government must optimize its services and also be able to provide stimulus to the community so that they are willing to pay taxes, because with the high tax revenue from this sector, financing for regional development will be able to be carried out properly. This research aims to determine the influence of taxpayer income, service quality and understanding of tax literacy in Keboledan Village. This research is with a quantitative descriptive approach. Data analysis technique with multiple linear regression analysis. The population in this study is all taxpayers in Keboledan Village of 2.39 people. The sampling technique in this study used the Slovin formula with a margin of error of 5% obtained by 343 respondents. The results of this study obtained a t-value of  $4,115 > 1,967$  and a significance value of  $0.000 < 0.05$ , which means that taxpayer income has a positive and significant effect on the compliance of land and building tax taxpayers in Keboledan Village. The quality of service has a t calculation of  $4,434 > 1,967$  and a significance value of  $0.000 < 0.05$  which means that the quality of service has a positive and significant effect on the compliance of land and building taxpayers in Keboledan Village. The understanding of tax literacy has a t count of  $8,131 > 1,967$  and a significance value of  $0.000 < 0.05$  which means that the understanding of tax literacy has a positive and significant effect on the compliance of land and building taxpayers in Keboledan Village. It is believed that taxpayer income, service quality and tax literacy understanding together affect land and building tax compliance in Keboledan Village.

**Keywords:** revenue, service quality, tax literacy, taxpayer compliance

**Abstrak.** Pendapatan pajak dari sektor ini tidaklah kecil, sehingga pemerintah harus mengoptimalkan dalam pelayanannya dan juga mampu memberikan rangsangan kepada masyarakat agar mereka secara suka rela mau membayar pajak, karena dengan tingginya pendapatan pajak dari sektor ini maka pembiayaan untuk pembangunan daerah akan dapat terlaksana dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendapatan wajib pajak, kualitas pelayanan dan pemahaman literasi perpajakan di Kelurahan Keboledan. Penelitian ini dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Teknik analisis data dengan analisis regresi linear berganda. Populasi dalam penelitian ini yaitu semua wajib pajak di Kelurahan Keboledan sebesar 2,39 orang. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dipakai rumus Slovin dengan margin error 5% diperoleh sebesar 343 responden. Hasil penelitian ini didapat nilai t hitung variabel pendapatan sebesar  $4,115 > 1,967$  dan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ , yang berarti pendapatan wajib pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak bumi dan bangunan di Kelurahan Keboledan. Kualitas pelayanan memiliki t hitung sebesar  $4,434 > 1,967$  dan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  yang berarti kualitas pelayanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak bumi dan bangunan di Kelurahan Keboledan. Pemahaman literasi perpajakan memiliki t hitung sebesar  $8,131 > 1,967$  dan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  yang berarti pemahaman literasi perpajakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak bumi dan bangunan di Kelurahan Keboledan. Secara simultan bahwa pendapatan wajib pajak, kualitas pelayanan dan pemahaman literasi perpajakan secara bersama-sama berpengaruh terhadap kepatuhan pajak bumi dan bangunan di Kelurahan Keboledan.

**Kata Kunci:** pendapatan, kualitas layanan, literasi perpajakan, kepatuhan wajib pajak

## **1. LATAR BELAKANG**

Indonesia sebagai negara berkembang dan mempunyai tujuan untuk mensejahterakan rakyatnya senantiasa melakukan pembangunan dan memfasilitasi infrastruktur umum sebagai fasilitas untuk menunjang keberlangsungan suatu negara (Indriyanti et al., 2023). Salah satu sumber pembiayaan pembangunan suatu negara yaitu berasal dari pajak. Pajak di Indonesia, merupakan bagian dari sumber penerimaan negara yang dianggap paling potensial, oleh karena itu pajak digunakan sebagai salah satu sumber pembiayaan negara (Rahman, 2018). Pajak merupakan salah satu sumber dana pemerintah untuk melakukan pembangunan, baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah (Anggita et al., 2023).

Sebagaimana sesuai dengan UU No. 28 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah, Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) sektor Perdesaan dan Perkotaan dialihkan menjadi Pajak Daerah, oleh karena sebab itu penerimaan jenis pajak ini akan diperhitungkan sebagai Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang menambah sumber PAD dan meningkatkan kemampuan daerah dalam membiayai kebutuhan daerahnya sendiri (Tatia & Wardhani, 2023). Untuk dapat melaksanakan pembangunan sangat diperlukan dana dalam jumlah yang sangat besar, baik dari dalam negeri maupun dari luar negeri. Dana dari luar negeri berupa utang luar negeri sedangkan dana yang didapat dari dalam negeri berupa penerimaan negara dari berbagai sektor. Adapun sektor yang menyumbang pendapatan terbesar adalah perpajakan. Pajak merupakan tulang punggung anggaran pendapatan dan pembelanjaan negara (APBN), karena tanpa adanya pajak negara ini akan sulit untuk melakukan pembangunan (Lumban Gaol & Hidayat Hasibuan, 2024)

PBB merupakan pajak yang dipungut atas bumi dan/atau bangunan yang dimiliki, dikuasai, serta digunakan oleh orang pribadi atau Badan (Hardita, 2023). Pendapatan pajak dari sektor ini tidaklah kecil sehingga pemerintah harus mengoptimalkan dalam pelayanannya dan juga mampu memberikan rangsangan kepada masyarakat agar mereka secara sukarela mau membayar pajak, karena dengan tingginya pendapatan pajak dari sektor ini maka pembiayaan untuk pembangunan daerah akan dapat terlaksana dengan baik (Indriyanti et al., 2023).

Hasil penelitian Hardita (2023) tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara tingkat pendapatan dan kualitas pelayanan tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. Hasil penelitian tersebut berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Indriyanti *et al.*, (2023), Fitriyani *et al.*, (2023) yang menunjukkan bahwa hubungan antara tingkat pendapatan dan kualitas pelayanan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak. Penelitian Atifa Nur, (2023), Farikha (2021) tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara literasi pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak. belum konsisten. Sedangkan hasil

penelitian Putri Mardhatilla *et al.*, (2023) menunjukkan bahwa literasi pajak berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.

Berdasarkan latar belakang tersebut dan perbedaan hasil yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya, peneliti tertarik untuk meneliti kembali faktor yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak dengan menambah variabel penelitian yaitu kualitas pelayanan, dan pemahaman literasi perpajakan. Berdasar penjelasan latar belakang tersebut dapat diambil perumusan masalah yang akan dilakukan penelitian antara lain bagaimana pengaruh pendapatan wajib pajak, kualitas pelayanan, dan pemahaman literasi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak bumi dan bangunan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pendapatan wajib pajak, kualitas pelayanan, dan pemahaman literasi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak bumi dan bangunan.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

### **Teori Atribusi**

Teori atribusi menurut Pinem (2023) merupakan teori yang menjelaskan tentang perilaku seseorang. Teori atribusi menjelaskan mengenai proses bagaimana menentukan penyebab dan motif tentang perilaku seseorang. Teori ini mengacu tentang bagaimana seseorang menjelaskan penyebab perilaku orang lain atau dirinya sendiri yang akan ditentukan apakah dari internal misal sifat, karakter, sikap, dan lain-lain maupun eksternal misalnya tekanan situasi atau keadaan tertentu yang akan memberikan pengaruh terhadap perilaku individu.

### **Teori Bakti**

Teori bakti menunjukkan sifat Negara yang memiliki hak mutlak untuk memungut pajak, rakyat tidak berdiri sendiri, dan tidak ada individu tanpakemitraan. Kaitannya dengan teori bakti adalah bahwa masyarakat yang berbakti adalah masyarakat yang patuh pajak (Siregar & Kusmilawaty, 2022).

### **Pendapatan**

Menurut Nisaak & Khasanah (2022) pendapatan adalah setiap tambahan kemampuan ekonomis yang diterima ataupun diperoleh Wajib Pajak baik yang berasal dari Indonesia maupun dari luar Indonesia yang dapat dipakai untuk konsumsi ataupun untuk menambah kekayaan wajib pajak yang bersangkutan dengan nama dan dalam bentuk apapun.

### **Kualitas Pelayanan**

Menurut Purnamasari *et al.*,(2024) kualitas pelayanan sebagai pembanding antara pelayanan yang dirasakan konsumen dengan kualitas pelayanan yang diharapkan konsumen. Pelayanan publik berkualitas adalah pelayanan yang berorientasi kepada aspirasi masyarakat. Sedangkan menurut Fitriyani *et al.*,(2023) kualitas pelayanan pajak merupakan suatu proses bantuan yang diberikan kepada wajib pajak dengan cara tertentu yang membutuhkan hubungan antara individu dan rasa kepekaan sehingga dapat terciptanya suatu kesuksesan dan kepuasan.

### **Literasi Pajak**

Literasi sebagaimana dijelaskan dalam KBBI adalah kemampuan menulis, membaca, pengetahuan dan keterampilan dalam bidang atau aktivitas tertentu dan kemampuan mengolah informasi dan pengetahuan (KBBI, 2008). Sementara menurut Listyaningsih Erna (2024) literasi sadar pajak adalah sebuah upaya meningkatkan daya cerna masyarakat terhadap pajak sehingga melahirkan kesadaran untuk menjadi orang bijaksana yang taat pajak.

### **Kepatuhan Wajib Pajak**

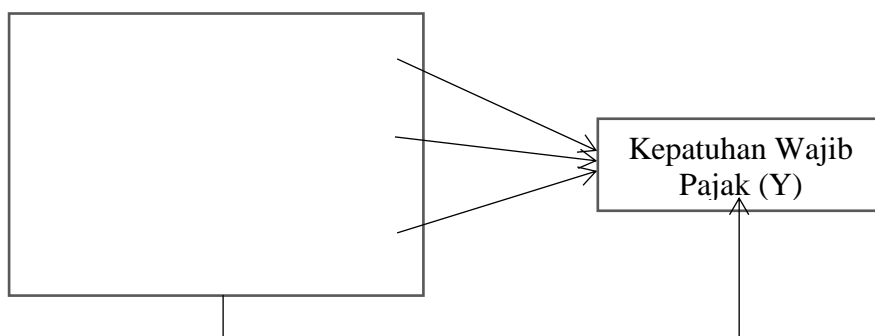
Menurut Fitriyani *et al.*,(2023) kepatuhan wajib pajak merupakan suatu usaha memenuhi kewajiban pajak sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan, membayar pajak tepat waktu, wajib pajak memenuhi dan melengkapi persyaratan dalam membayar pajak, dan wajib pajak mengetahui kapan jatuh tempo pembayaran.

### **Pajak Bumi dan Bangunan**

Menurut UU Nomor 12 Tahun 1985 tentang PBB sebagaimana telah diubah menjadi UU Nomor Tahun 1994, dapat diartikan bahwa, yang termasuk bumi adalah meliputi seluruh yang ada di bawah bumi seperti perairan dalam yang di dalamnya termasuk tambak dan rawa-rawa juga laut, serta seluruh permukaan bumi berupa tanah. Menurut Momuat *et al.*,(2022) yang termasuk dalam bangunan adalah meliputi satuan infrastruktur yang dimaksud berupa jalan bebas hambatan, jalan di lingkungan bangunan, gedung/lapangan olahraga, pipa dan kilang minyak, air, dan gas, kolam renang, taman dan pagar mewah, serta berbagai fasilitas lainnya yang dinilai memberikan manfaat kepada pihak tertentu.

### **Kerangka Konseptual**

Menurut Pinem (2023) kerangka konseptual penelitian adalah kaitan atau hubungan antara konsep satu dengan konsep yang lainnya dari masalah yang ingin diteliti.



**Gambar 1.** Kerangka Berpikir

### **3. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di Desa Keboledan, Kecamatan Wanasari, Kabupaten Brebes. Lokasi ini digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data, informasi, keterangan dan hal-hal yang berkaitan dengan kepentingan penelitian. Waktu penelitian ini berlangsung pada bulan April 2024 samapai dengan selesai. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian kuantitatif itu sendiri adalah penelitian yang berfokus pada pengukuran dan analisis hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis data primer. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama (tanpa perantara). Sumber data primer dalam penelitian ini adalah wajib pajak yang memiliki kewajiban untuk membayar PBB di Kelurahan Keboledan Kecamatan Wanasari. Data primer diperoleh dengan membagikan kuesioner kepada wajib pajak yang memiliki kewajiban membayar PBB di Kelurahan Keboledan.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini berupa angket (kuesioner), dimana jumlah populasi yang peneliti gunakan untuk penelitian ini yaitu 2,394 orang sebagai wajib pajak bumi dan bangunan di Desa Keboledan. Sampel dihitung dengan rumus Slovin margin error 5% didapat 343 responden. Kuesioner diuji dengan uji kualitas data berupa uji validitas, uji reabilitas dan uji asumsi klasik berupa uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heterokedastisitas. Teknik analisis data diuji dengan regresi linier berganda berupa uji determinasi, uji t, dan uji F.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### a. Uji Validitas dan reliabilitas

Uji validitas dilakukan untuk melihat apakah item-item dalam kuesioner benar-benar dapat mengungkapkan apa yang sedang dipelajari. Berdasarkan hasil uji validitas dalam penelitian ini dapat disimpulkan valid karena semua item pada pernyataan memiliki nilai lebih besar dari r tabel (0,1060), dan uji reliabilitas pada penelitian ini dilakukan melalui analisis Cronbach Alpha ( $\alpha$ ) dan digunakan untuk mengetahui kehandalan dari masing-masing perangkat instrument penelitian. Suatu perangkat instrument dinyatakan reliabel jika memiliki nilai lebih besar dari ( $>$ ) 0,6 (Ghozali, 2019).

**Tabel 1.** Hasil Uji Validitas dan Reabilitas

Variabel	Pernyataan	r hitung	r tabel	Ket.	Hasil Realibilitas	Ket.
Pendapatan Wajib Pajak (X <sub>1</sub> )	X1.1	0,482	0,1060	Valid	0,763	Reliabel
	X1.2	0,749				
	X1.3	0,752				
	X1.4	0,701				
	X1.5	0,705				
	X1.6	0,658				
Kualitas Pelayanan (X <sub>2</sub> )	X2.1	0,794	0,1060	Valid	0,831	Reliabel
	X2.2	0,818				
	X2.3	0,771				
	X2.4	0,786				
	X2.5	0,700				
Pemahaman Literasi Perpajakan (X <sub>3</sub> )	X3.1	0,870	0,1060	Valid	0,838	Realibel
	X3.2	0,874				
	X3.3	0,864				
Kepatuhan Wajib Pajak (Y)	Y.1	0,718	0,1060	Valid	0,665	Realibel
	Y.2	0,615				
	Y.3	0,809				
	Y.4	0,734				

Sumber: Data diolah SPSS (2024)

Tabel 1. menunjukkan setiap item pernyataan pada penelitian ini dinyatakan valid. Berdasarkan hasil pada tabel di atas, di mana nilai r hitung melebihi nilai r tabel. Demikian pula, hasil uji reliabilitas untuk variabel pendapatan, kualitas layanan, pemahaman literasi perpajakan dan kepatuhan wajib pajak menunjukkan nilai lebih besar dari 0,60, yang menunjukkan bahwa masing-masing variabel dianggap reliabel secara keseluruhan.

**b. Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam analisis regresi, variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi data normal atau tidak. Kenormalan data dapat dilihat dari uji normalitas Kolmogorov-Smirnov dari masing-masing variabel.

**Tabel 2.** Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
	Unstandardized Residual	
N		343
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	.0000000	.0000000
	6.71433940	1.73048828
Most Extreme Differences	.070	.039
	.070	.020
	-.062	-.039
Test Statistic		.039
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

Sumber : Data diolah SPSS (2024)

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 2, menunjukkan uji one sampel K-S memiliki nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 200. Nilai tersebut dikatakan lebih besar dari 0,05 maka data sudah terdistribusi dengan normal.

**Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah ada variabel independen yang saling berkorelasi (berpengaruh) atau tidak. Pengujian multikolinearitas dalam penelitian ini dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan nilai *variance Inflation Factor (VIF)* yang diperoleh dari pengujian hipotesis. Kriteria terjadi multikolinearitas adalah apabila nilai VIF > 10 maka terjadi masalah yang berkaitan dengan multikolinearitas, sebaliknya apabila nilai VIF <10 maka model regresi tidak mengandung multikolinearitas.

**Tabel 3.** Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients <sup>a</sup>		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 Pendapatan_Wajib_Pajak (X <sub>1</sub> )	0,535	1,869
Kualitas_Pelayanan (X <sub>2</sub> )	0,575	1,740
Pemahaman_Literasi_Perpajakan (X <sub>3</sub> )	0,529	1,889

a. Dependent Variable: Kepatuhan\_Wajib\_Pajak\_Y

Sumber : Data diolah SPSS (2024)

Berdasarkan tabel 3, dapat dilihat bahwa nilai VIF untuk variabel pendapatan wajib pajak 1,869<10, dan kualitas pelayanan 1,740<10, dan pemahaman literasi perpajakan

1,889<10 dan untuk nilai Tolerance pendapatan wajib pajak sebesar 0,535> 0,1, kualitas pelayanan sebesar 0,575>0,1, dan pemahaman literasi perpajakan sebesar 0,529>0,1. Hal ini membuktikan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak terdapat adanya multikolinearitas.

**Uji Heteroskedastisitas**

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dan residual pengamatan satu ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2019). Pengujian heterokedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji Glejser. Jika nilai signifikansi > 0,05 maka tidak terjadi heterokedastisitas.

**Tabel 4.** Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Coefficients <sup>a</sup>		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	Unstandardized Coefficients				
	B	Std. Error			
(Constant)	2.628	.796		3.301	.001
Pendapatan_Wajib_Pajak (X <sub>1</sub> )	-.030	.021	-.079	-1.395	.164
Kualitas_Pelayanan (X <sub>2</sub> )	-.041	.025	-.095	-1.645	.101
Pemahaman_Literasi_Perpajakan (X <sub>3</sub> )	.013	.050	.014	.254	.800

a. Dependent Variable: Kepatuhan\_Wajib\_Pajak\_Y

Sumber: Data diolah SPSS (2024)

Berdasarkan tabel 4, dapat dilihat hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel pendapatan wajib pajak sebesar 0,164, kualitas pelayanan sebesar 0,101, dan pemahaman literasi perpajakan sebesar 0,800 tidak terdapat gangguan heterokedastisitas. Dimana sudah tidak ada nilai signifikansi (Sig.) yang lebih kecil dari 0,05 (<0,05). Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah heterokedastisitas.

**Analisis Regresi Linear Berganda**

Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pendapatan wajib pajak (X<sub>1</sub>), kualitas pelayanan (X<sub>2</sub>) dan pemahaman literasi perpajakan (X<sub>3</sub>) terhadap kepatuhan wajib pajak bumi dan bangunan (Y).

**Tabel 5.** Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients <sup>a</sup>		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	Unstandardized Coefficients				
	B	Std. Error			
(Constant)	4.376	0.594		7.369	0.000
Pendapatan_Wajib_Pajak (X <sub>1</sub> )	.144	.035	.209	4.115	0.000
Kualitas_Pelayanan (X <sub>2</sub> )	.172	.039	.217	4.434	0.000



Pemahaman_Literasi_Perpajakan (X <sub>3</sub> )	.422	.052	.415	8.131	0.000
---	------	------	------	-------	-------

a. Dependent Variable: Kepatuhan\_Wajib\_Pajak\_Y

Sumber : Data diolah SPSS (2024)

Hasil regrasi linear berganda pada table 5, diperoleh hasil persamaan regresinya sebagai beikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$= 4.376 + 0.144 X_1 + 0.172 X_2 + 0.140 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Variabel Terikat (Kepatuhan Wajib Pajak)

a = Bilangan Berkonstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$  = koefisiensi Regresi

X<sub>1</sub> = Variabel Bebas (Pendapatan Wajib Pajak)

X<sub>2</sub> = Variabel Bebas (Kualitas Pelayanan)

X<sub>3</sub> = Variabel Bebas (Pemahaman Literasi Pajak)

e = *Error Term*

Berdasar tabel 5, dapat diketahui, nilai konstanta ( $\alpha$ ) sebesar 4,376, maka angka tersebut menunjukkan bahwa jika pendapatan wajib pajak (X<sub>1</sub>), kualitas pelayanan (X<sub>2</sub>) dan pemahaman literasi perpajakan (X<sub>3</sub>) nilainya (0), maka nilai kepatuhan wajib pajak (Y) adalah 4.376. berdasarkan persamaan diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- a. Nilai koefisien pendapatan wajib pajak (X<sub>1</sub>) sebesar 0,144 yang berarti variabel pendapatan wajib pajak (X<sub>1</sub>) memiliki hubungan positif dengan kepatuhan wajib pajak. Setiap kenaikan sebesar 1, maka kepatuhan wajib pajak (Y) akan terjadi perubahan sebesar 0,144 dengan asumsi X<sub>2</sub>, dan X<sub>3</sub> tetap. Besar presentase pengaruh pendapatan yaitu 14,4% pada kepatuhan wajib pajak. Dapat disimpulkan variabel pendapatan wajib pajak secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak bumi dan bangunan, karena nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel (4,115 > 1,967).
- b. Nilai koefisien kualitas pelayanan (X<sub>2</sub>) sebesar 0,172 yang berarti variabel kualitas pelayanan (X<sub>2</sub>) memiliki hubungan positif dengan kepatuhan wajib pajak. Setiap kenaikan sebesar 1 maka kepatuhan wajib pajak (Y) akan terjadi perubahan sebesar 0,172 dengan asumsi X<sub>1</sub> dan X<sub>3</sub> tetap. Besar presentase pengaruh kualitas pelayanan yaitu 17,2% pada kepatuhan wajib pajak. Dapat disimpulkan variabel pendapatan wajib pajak secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak bumi dan bangunan, karena nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel (4,434 > 1,967).

- c. Nilai koefisien pemahaman literasi perpajakan ( $X_3$ ) sebesar 0,422 yang berarti variabel pemahaman literasi perpajakan ( $X_3$ ) memiliki hubungan positif dengan kepatuhan wajib pajak. Setiap kenaikan sebesar 1 maka Kepatuhan wajib pajak ( $Y$ ) akan terjadi perubahan sebesar 0,422 dengan asumsi  $X_1$  dan  $X_2$  tetap. Besar presentase pemahaman literasi pajak yaitu 42,2% pada kepatuhan wajib pajak. Dapat disimpulkan variabel pendapatan wajib pajak secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak bumi dan bangunan, karena nilai  $t$  hitung lebih besar dari nilai  $t$  tabel ( $4,434 > 1,967$ ).

### Uji $t$ (Parsial)

Uji  $t$  digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individual (parsial). Suatu variabel terikat dikatakan mempunyai pengaruh pada variabel bebas, jika variabel penelitian lulus uji signifikansi. Nilai signifikansi  $t$  lebih kecil dari 0,05 disimpulkan hipotesis diterima sedangkan nilai signifikansi  $t$  lebih besar dari 0,05 (Indriyanti et al., 2023).

**Tabel 6.** Hasil Uji  $t$

Model	Coefficients <sup>a</sup>		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	Unstandardized Coefficients				
	B	Std. Error			
(Constant)	4.376	0.594		7.369	0.000
Pendapatan_Wajib_Pajak ( $X_1$ )	.144	.035	.209	4.115	0.000
Kualitas_Pelayanan ( $X_2$ )	.172	.039	.217	4.434	0.000
Pemahaman_Literasi_Perpajakan ( $X_3$ )	.422	.052	.415	8.131	0.000

a. Dependent Variable: Kepatuhan\_Wajib\_Pajak\_Y

Sumber : Data diolah SPSS (2024)

Berdasarkan tabel 6, hasil statistik  $t$  yang dilakukan untuk mengetahui apakah pendapatan wajib pajak berpengaruh atau tidak secara individual terhadap kepatuhan wajib pajak. Untuk kriteria uji dilakukan pada tingkat  $\alpha = 5\%$  (0,05). Sedangkan nilai  $t$  tabel ( $df = n-k$ ) atau (343-4) pada taraf uji 0,05 diketahui sebesar derajat bebas 1,967. Dengan demikian kriteria pengambilan keputusan jika  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel dengan  $\alpha = 0,05$ . Hasil uji statistik  $t$  tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Nilai  $t$  hitung untuk variabel pendapatan wajib pajak adalah 4,115 dan  $t$  tabel dengan  $\alpha = 5\%$  adalah sebesar 1,967. Nilai  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel ( $4,115 > 1,967$ ) dan nilai signifikansi sebesar 0,000 (lebih kecil dari 0,05). Hipotesis pertama yang menyatakan adanya

pengaruh positif dan signifikan antara pendapatan wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak, diterima.

- b. Nilai t hitung untuk variabel kualitas pelayanan adalah 4,434 dan t tabel dengan  $\alpha = 5\%$  adalah sebesar 1,967. Nilai t hitung  $>$  t tabel ( $4,434 > 1,967$ ) dan nilai signifikansi sebesar 0,000 (lebih kecil dari 0,05). Hipotesis kedua yang menyatakan adanya pengaruh positif dan signifikan antara kualitas pelayanan terhadap kepatuhan wajib pajak, diterima.
- c. Nilai t hitung untuk variabel pemahaman literasi pajak adalah 8,131 dan t tabel dengan  $\alpha = 5\%$  adalah sebesar 1,967. Nilai t hitung  $>$  t tabel ( $8,131 > 1,967$ ) dan nilai signifikansi sebesar 0,000 (lebih kecil dari 0,05). Hipotesis ketiga yang menyatakan adanya pengaruh positif dan signifikan antara pemahaman literasi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak, diterima.

**Uji F ( Simultan)**

Uji F (simultan) bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas (independen) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat (dependen). Kriteria pengujian yaitu dengan membandingkan nilai F hitung dengan nilai F tabel pada taraf signifikansi 0,05 atau 5%.

**Tabel 7.** Hasil Uji F

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1388.561	3	550.894	128.521	.000 <sup>b</sup>
Residual	1220.868	339	46.752		
Total	2609.429	342			

a. Predictors: (Constant), Pemahaman\_Literasi\_Pajak\_X<sub>3</sub>, Kualitas\_Pelayanan\_X<sub>2</sub>, Pendapatan\_Wajib\_Pajak\_X<sub>1</sub>

b. Dependent Variable: Kepatuhan\_Wajib\_Pajak\_Y

Sumber : Data diolah SPSS (2024)

Berdasarkan tabel 7, hasil uji F (simultan) dapat dilihat dari nilai Sig. harus lebih kecil dari 0,05. Sesuai hasil uji F nilai Sig. untuk variabel pendapatan wajib pajak, kualitas pelayanan dan pemahaman literasi pajak nilainya sebesar 0,000 yang artinya nilai Sig. lebih kecil dari 0,05. Nilai F hitung sebesar 128,521 dan F tabel sebesar 2,631 artinya ( $128,521 > 2,631$ ). Dengan demikian, hipotesis keempat menyatakan bahwa adanya pengaruh antara pendapatan wajib pajak, kualitas pelayanan dan pemahaman literasi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak diterima.

**Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) Mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi memiliki nilai yang berkisar antara nol dan satu, nilai yang mendekati satu menunjukkan variabel independen (X) mampu memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan dalam memprediksi variasi variabel dependen (Y).

**Tabel 8.** Hasil Uji Koefisien Determinasi

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.729 <sup>a</sup>	.532	.528	1.898

a. Predictors: (Constant), Pemahaman\_Literasi\_Pajak\_X<sub>3</sub>, Kualitas\_Pelayanan\_X<sub>2</sub>, Pendapatan\_Wajib\_Pajak\_X<sub>1</sub>  
 b. Dependent Variable: Kepatuhan\_Wajib\_Pajak\_Y

Sumber : Data diolah SPSS (2024)

Berdasarkan tabel 8, dapat dilihat hasil perhitungan koefisien determinasi dapat dilihat melalui nilai Adjusted R Square sebesar 0,528 sama dengan 52,8%. Nilai ini menunjukkan bahwa keragaman variabel kepatuhan wajib pajak 52,8% dipengaruhi oleh variabel bebas dalam penelitian ini diantaranya pendapatan wajib pajak (X<sub>1</sub>), kualitas pelayanan (X<sub>2</sub>), dan pemahaman literasi pajak (X<sub>3</sub>). Hasil prosentase 100%, maka (100% - 52,8%) yang berarti tersisa 47,2%, presentase 47,2% merupakan variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

## **Pembahasan Hasil Penelitian**

### **Pengaruh Pendapatan Wajib Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak**

Berdasarkan dari hasil pengujian yang dilakukan tabel pada uji t secara parsial pendapatan wajib pajak terhadap kepatuhan wajib diperoleh t hitung 4,115 sedangkan t tabel sebesar 1,967 dan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Hasil penelitian mendukung bahwa hipotesis pertama dan hasil penelitian ini adalah pendapatan wajib pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak di Kelurahan Keboledan. Hipotesis pertama bahwa pendapatan wajib pajak berpengaruh positif signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak, **diterima**.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ramadlani, (2023) bahwa tingkat pendapatan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak, dengan hasil uji t sebesar 2,408 dan nilai signifikansi sebesar  $0,017 < 0,05$ . Sejalan dengan penelitian Indriyanti et al.,(2023) bahwa pendapatan wajib pajak berpengaruh positif signifikan secara parsial

terhadap kepatuhan wajib pajak, hal ini ditunjukkan dengan hasil pada uji t hitung sebesar 3,683 dan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Karena itu, tingkat pendapatan seseorang dapat mempengaruhi bagaimana seseorang tersebut memiliki kesadaran dan kepatuhan akan ketentuan hukum dan kewajibannya. Semakin tinggi pendapatan wajib pajak yang diperolehnya maka akan semakin tinggi pula kepatuhan perpajakannya.

Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Tatia & Wardhani, (2023) bahwa pendapatan wajib pajak tidak berpengaruh secara parsial terhadap kepatuhan wajib pajak, dengan hasil uji t sebesar 1,543 dan nilai signifikansi sebesar  $0,123 > 0,05$ . Hal ini mungkin disebabkan oleh faktor lain yang digunakan atau mungkin wajib pajak menganggap bahwa membayar pajak hanya akan mengurangi pendapatan. Hal ini selaras dengan penelitian Hardita, (2023) bahwa pendapatan wajib pajak tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak, dengan hasil uji t sebesar 0,752 dan nilai signifikansi sebesar  $0,453 > 0,05$ .

### **Pengaruh Kualitas Pelayanan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak**

Berdasarkan dari hasil pengujian yang dilakukan tabel pada uji t secara parsial kualitas pelayanan terhadap kepatuhan wajib diperoleh t hitung 4,434 sedangkan t tabel sebesar 1,967 dan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Hasil penelitian mendukung bahwa hipotesis kedua dan hasil penelitian ini adalah kualitas pelayanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak di Kelurahan Keboledan. hipotesis kedua bahwa kualitas pelayanan berpengaruh positif signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak, diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Zafran & Apriliana, (2023) bahwa kualitas pelayanan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak. Hasil uji t sebesar 5.223 dan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Sejalan dengan penelitian Fitriyani et al., (2023) bahwa kualitas pelayanan berpengaruh positif signifikan secara parsial terhadap kepatuhan wajib pajak, hal ini ditunjukkan dengan hasil pada uji t hitung sebesar 3,062, dan nilai signifikansi  $0,003 < 0,05$ . Hal ini karena semakin baik kualitas pelayanan maka semakin tinggi juga kepatuhan individu dalam membayar perpajakannya, begitu juga sebaliknya. Kualitas yang baik juga terkait dengan kemudahan dan kecepatan dalam melakukan proses perpajakannya.

Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Hardita, (2023) bahwa kualitas pelayanan tidak berpengaruh secara parsial terhadap kepatuhan wajib pajak, dengan hasil uji t sebesar 1,208 dan nilai signifikansi sebesar  $0,228 > 0,05$ . Hal ini selaras dengan penelitian Febriyanti et al., (2022) bahwa kualitas pelayanan tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak, dengan hasil uji t sebesar -0,081 dan nilai signifikansi sebesar  $0,493 > 0,05$ .

### **Pengaruh Pemahaman Literasi Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak**

Berdasarkan dari hasil pengujian yang dilakukan tabel pada uji t secara parsial pemahaman literasi perpajakan terhadap kepatuhan wajib diperoleh t hitung 8,131 sedangkan t tabel sebesar 1,967 dan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Hasil penelitian mendukung bahwa hipotesis ketiga dan hasil penelitian ini adalah pemahaman literasi perpajakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak di Kelurahan Keboledan. Hipotesis ketiga bahwa pemahaman literasi perpajakan berpengaruh positif signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak, **diterima**.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Atifa Nur, (2023) bahwa pemahaman literasi perpajakan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak. Dengan hasil uji t sebesar 3,663 dan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Sejalan dengan penelitian Farikha, (2021) bahwa pemahaman literasi perpajakan berpengaruh positif signifikan secara parsial terhadap kepatuhan wajib pajak, hal ini ditunjukkan dengan hasil pada uji t hitung sebesar 2,854, dan nilai signifikansi  $0,005 < 0,05$ . Semakin baik tingkat literasi perpajakannya, maka semakin baik juga dalam kepatuhan membayar pajaknya. Literasi perpajakan sangatlah penting dalam menunjang keberhasilan peningkatan penerimaan pajak. Apabila masyarakat memiliki tingkat literasi pajak yang baik maka akan cenderung untuk melaksanakan kewajiban perpajakannya dengan baik pula.

Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Putri Mardhatilla et al., (2023) bahwa pemahaman literasi perpajakan secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak, dengan hasil uji t sebesar 1,496 dan nilai signifikansi sebesar  $0,136 > 0,05$ . Kurangnya pemahaman literasi pajak akan mempengaruhi kepatuhan wajib pajak dalam membayarkan pajaknya.

### **Pengaruh Pendapatan Wajib Pajak, Kualitas Pelayanan dan Pemahaman Literasi Pajak secara bersama-sama terhadap Kepatuhan Wajib Pajak**

Berdasarkan hasil uji F (simultan), hasil penelitian ini membuktikan bahwa semua variabel independen pendapatan wajib pajak, kualitas pelayanan dan pemahaman literasi secara simultan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak diperoleh F hitung sebesar 128,521 sedangkan F tabel sebesar 2,631 atau ( $128,521 > 2,631$ ), artinya hipotesis keempat diterima. Bahwa pendapatan wajib pajak, kualitas pelayanan dan pemahaman literasi pajak secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak bumi dan bangunan di Kelurahan Keboledan, Kecamatan Wanasari, Kabupaten Brebes.

Pendapatan merupakan faktor pendorong agar masyarakat dapat membayar pajak secara tepat waktu. Pendapatan dapat diartikan sebagai sejumlah uang yang diterima

seseorang dari pekerjaan utama atau paruh waktu dalam jangka waktu tertentu (mungkin satu bulan). Tingkat pendapatan merupakan salah satu kriteria maju tidaknya suatu daerah. bila pendapatan suatu daerah relatif rendah, dapat dikatakan bahwa kemajuan dan kesejahteraan tersebut akan rendah pula. kelebihan dan konsumsi maka akan disimpan pada bank yang tujuannya adalah untuk berjaga-jaga apabila baik kemajuan dibidang pendidikan, produksi dan sebagainya juga mempengaruhi tingkat tabungan masyarakat. Demikian pula hanya bila pendapatan masyarakat suatu daerah relatif tinggi , maka tingkat kesejahteraan dan kemajuan daerah tersebut tinggi pula.

Kualitas pelayanan yang baik dari otoritas perpajakan di Kelurahan Keboledan juga berperan dalam meningkatkan kepatuhan wajib pajak. Otoritas perpajakan perlu memastikan keterbukaan, transparansi, dan responsivitas dalam memberikan pelayanan kepada wajib pajak. Pelayanan yang baik mencakup kesediaan informasi yang jelas dan mudah diakses, kemudahan dalam proses pelaporan dan pembayaran, serta penanganan yang cepat dan profesional terhadap pertanyaan atau masalah yang dihadapi oleh wajib pajak. Dalam hal ini, otoritas perpajakan di Kelurahan Keboledan dapat melakukan pembaruan teknologi informasi, menyediakan layanan daring, serta meningkatkan kualifikasi dan pelatihan pegawai perpajakan untuk memberikan pelayanan yang baik.

Literasi perpajakan sangatlah penting dalam menunjang keberhasilan peningkatan penerimaan pajak. Pemerintah selalu berupaya untuk memastikan bahwa masyarakat khususnya wajib pajak memperoleh informasi yang cukup terkait dengan perpajakan. Hal tersebut diwujudkan pemerintah melalui sosialisasi kepada wajib pajak baik melalui media masa elektronik serta melalui penyuluhan secara langsung kepada wajib pajak. Apabila wajib pajak memiliki tingkat literasi yang baik maka wajib pajak akan cenderung melaksanakan kewajiban untuk pajaknya dengan baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Brata et al., 2017; Dewi et al., 2022; Hayati, 2022; Prena & Putuhena, 2022; Ridhotin & Ardini, 2022; Trisnayanti et al., 2022) bahwa pendapatan wajib pajak, kualitas pelayanan dan pemahaman literasi perpajakan secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Pendapatan wajib pajak, kualitas pelayanan dan pemahaman literasi perpajakan secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak secara bersama-sama memiliki efek sinergis dalam meningkatkan kepatuhan wajib pajak bumi dan bangunan di Kelurahan Keboledan, Kecamatan Wanasari, Kabupaten Brebes. Jika kualitas pelayanan pajak ditingkatkan agar lebih baik lagi, pemahaman literasi ditingkatkan lagi melalui kampanye penyuluhan yang efektif, maka potensi pelanggaran perpajakan dapat ditekan. Perlu

memadukan upaya peningkatan pendapatan wajib pajak yang semakin baik, kualitas pelayanan, dan meningkatkan pemahaman literasi pajak secara baik, diharapkan kepatuhan wajib pajak bumi dan bangunan di Kelurahan Keboledan, Kecamatan Wanasari, Kabupaten Brebes dapat meningkat secara signifikan.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan pembahasan diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pengujian pengaruh pendapatan wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak bumi dan bangunan menunjukkan hasil bahwa pendapatan wajib pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak bumi dan bangunan di Kelurahan Keboledan Kabupaten Brebes. Pengujian pengaruh kualitas pelayanan terhadap kepatuhan wajib pajak bumi dan bangunan menunjukkan hasil bahwa kualitas pelayanan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak bumi dan bangunan di Kelurahan Keboledan Kabupaten Brebes. Pengujian pengaruh pemahaman literasi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak bumi dan bangunan menunjukkan hasil bahwa pemahaman literasi perpajakan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak bumi dan bangunan di Kelurahan Keboledan Kabupaten Brebes. Pengujian pendapatan wajib pajak, kualitas pelayanan dan pemahaman literasi secara simultan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak bumi dan bangunan.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, oleh penulis diberikan saran-saran yang diharapkan dapat menambah kemajuan wajib pajak untuk membayar pajaknya. Diharapkan kepada wajib pajak agar membayar pajak dengan dorongan hati nuraninya, memahami pentingnya pengetahuan tentang pembayaran pajak, melaksanakan hak dan kewajiban perpajakan sesuai dengan kebijakan perpajakan. Diharapkan kepada pemerintah kiranya dapat memberikan dan meningkatkan pelayanan- pelayanan yang baik kepada wajib pajak, supaya para wajib pajak lebih bisa memberikan kepercayaan kepada pihak yang mengelola perpajakan dengan sebaik-baiknya. hal ini dapat memberikan kenyamanan dalam membayar pajak, sehingga dari sini akan timbul kepatuhan wajib pajak dan membayar pajak khususnya pajak bumi dan bangunan. Peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan metode lain dalam memperoleh data penelitian selain kuesioner agar didapatkan data yang valid dan menghasilkan hasil penelitian yang lebih baik.



- Anggita, P., Marundha, A., & Khasanah, U. (2023). Pengaruh Tingkat Pendapatan, Pengetahuan Perpajakan dan Sistem E-Samsat terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor. *Mufakat: Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi*, 2(3), 1–16. [Http://Jurnal.Anfa.Co.Id/Index.Php/Mufakat](http://Jurnal.Anfa.Co.Id/Index.Php/Mufakat)
- Atifa Nur, D. (2023). *Pengaruh Literasi Pajak, Sosialisasi Perpajakan, dan Pemanfaatan Financial Technology terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dimana Digitalisasi Perpajakan Sebagai Variabel Moderasi Nur*. 12(02), 691–700.
- Farikha, N. A. (2021). Pengaruh Literasi Perpajakan Terhadap Pembayaran Pajak Bumi dan Bangunan (Pbb) di Kelurahan Kaligangsa Kecamatan Margadana Kota Tegal. *Https://Medium.Com/*. [Https://Medium.Com/@Arifwicaksanaa/Pengertian-Use-Case-A7e576e1b6bf](https://Medium.Com/@Arifwicaksanaa/Pengertian-Use-Case-A7e576e1b6bf)
- Febriyanti, A. N. W., Adnyana Mahapu, I. N. K., & Sudiartana, I. M. (2022). Pengaruh Kualitas Pelayanan, Sanksi Perpajakan, Motivasi Wajib Pajak, Sosialisasi Perpajakan dan Pemahaman Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di Kantor Prlayanan Pajak Pratama Badung Utara. *Kharisma*, 4(3), 78–87.
- Fitriyani, N., Roni, R., & Rahmawati, T. (2023). Pengaruh Tarif Pajak, Kualitas Pelayanan Pajak dan Inovasi Pelayanan Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Bumi dan Bangunan. *JLEB: Journal Of Law, Education And Business*, 1(2), 486–494. <https://Doi.Org/10.57235/Jleb.V1i2.1102>
- Hardita, Wi. B. (2023). *Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Sanksi Pajak, Kualitas Pelayanan, Tingkat Pendapatan, dan Pengetahuan Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dalam Membayar Pajak Bumi Dan Bangunan – P2*.
- Indriyanti, A., Ernitawati, Y., & Wulandari, H. K. (2023). Pengaruh Pendapatan Wajib Pajak, Kesadaran Wajib Pajak dan Sanksi Pajak terhadap Kepatuhan Pembayaran Pajak PBB-P2 Kecamatan Brebes (Studi Empiris pada Kantor BAPENDA Kabupaten Brebes). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 17414–17431. [Https://Doi.Org/10.31004/Jptam.V7i2.9125](https://Doi.Org/10.31004/Jptam.V7i2.9125)
- Listyaningsih Erna, H. S. (2024). *Pengaruh Literasi Pajak, Sistem Administrasi Perpajakan dan Kualitas Pelayanan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Pada Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Pringsewu dengan Sanksi Perpajakan sebagai Variabel Moderasi*. 1(3), 164–177.
- Lumban Gaol, G. L. O., & Hidayat Hasibuan, T. F. (2024). *Pengaruh Sosialisasi Perpajakan, Pengetahuan Perpajakan, Sanksi Perpajakan dan Pendapatan Wajib Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Bumi dan Bangunan di Desa Tambunan Kecamatan Sibolangit*. 02(01), 9–24.
- Momuat, P., Sabijono, H., & Gamaliel, H. (2022). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Tingkat Pendapatan dan Kepercayaan pada Otoritas Pajak terhadap Kesadaran Membayar Pajak Bumi dan Bangunan (Studi pada Masyarakat di Kelurahan Malalayang I Timur Kota Manado). *Jurnal LPPM Bidang Ekosobudkum*, 5(2), 701–710.
- Nisaak, K., & Khasanah, U. (2022). Literature Review Pengaruh Tingkat Pendapatan,

**PENGARUH PENDAPATAN WAJIB PAJAK, KUALITAS PELAYANAN, DAN PEMAHAMAN LITERASI PERPAJAKAN TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK BUMI DAN BANGUNAN DI KELURAHAN KEBOLEDAN KECAMATAN WANASARI KABUPATEN BREBES PERIODE TAHUN 2021-2023**

Perubahan Tarif Pajak Insentif Pajak dan Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM di Masa Pandemi. *Jurnal Ilmu Multidisplin*, 1(2), 422–433. <https://doi.org/10.38035/Jim.V1i2.52>

Pinem, I. M. (2023). *Pengaruh Kualitas Pelayanan Fiskus, Sanksi Perpajakan, Kesadaran Wajib Pajak, terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Bumi dan Bangunan Daerah Kabupaten Deli Serdang UPT Wilayah V*. Universitas Medan Area Medan.

Purnamasari, D., Sari, D., & Mulyati, Y. (2024). Pengaruh Kualitas Pelayanan Pajak dan Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Bumi dan Bangunan. *Owner*, 8(1), 934–943. <https://doi.org/10.33395/Owner.V8i1.1876>

Putri Mardhatilla, D., Marundha, A., & Eprianto, I. (2023). Pengaruh Literasi Pajak, Sistem Administrasi Pajak Modern dan Sanksi Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Umkm Di Kabupaten Bekasi (Studi pada Wajib Pajak Orang Pribadi Umkm Di Kabupaten Bekasi). *Jurnal Economina*, Vol.2 No.2, 1–12.

Rahman, A. (2018). Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Tingkat Pendidikan, dan Pendapatan terhadap Kepatuhan Membayar Pajak Bumi dan Bangunan. *Routledge Encyclopedia Of Philosophy*. <https://doi.org/10.4324/9780415249126-F054-1>

Ramadlani, A. F. (2023). *Pengaruh Kesadaran Pajak, Pendapatan dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Pajak Bumi dan Bangunan (Studi Kasus Dusun Ngampel Desa Panunggalan Kabupaten Grobogan)*.

Siregar, A. A., & Kusmilawaty, K. (2022). Pengaruh Pajak Parkir dan Pajak Restoran terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Medan. *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)*, 6(1), 57–68. <https://doi.org/10.46367/Jas.V6i1.553>

Tatia, A., & Wardhani, I. I. (2023). *Dengan Sanksi Perpajakan Sebagai Variabel Moderating Di*. 6(2), 114–123. <https://doi.org/10.31314/Jsap.2x.X.Xx-Xx.2630>

Zafran, R., & Apriliana, T. (2023). Pengaruh Sanksi Pajak dan Kualitas Pelayanan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dalam Membayar Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) (Studi Kasus pada Badan Pendapatan Daerah UPT PPD Wilayah Bandung Tengah). *Journal Of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 7(1), 1781–1790. <https://doi.org/10.31539/Costing.V7i1.6021>